

OPTIMALISASI MANAJEMEN INVENTARIS SEKOLAH MELALUI DIGITALISASI DATA SARPRAS DI MA TARUNA MUSLIM

Miftah Muis Hidayatullah¹⁾, Nailatul Muna²⁾

¹⁾ Management Pendidikan Islam, STIS Syubbanul Wathon Magelang, muishidayatullah05@gmail.com

²⁾ Management Pendidikan Islam, STIS Syubbanul Wathon Magelang

Abstrak

Manajemen inventaris sarana dan prasarana (sarpras) yang efektif sangat penting untuk mendukung proses pendidikan. Namun, pengelolaan data inventaris di banyak lembaga, termasuk MA Taruna Muslim, masih dilakukan secara manual, yang menyebabkan masalah seperti data tidak akurat, sulitnya pelacakan aset, dan inefisiensi waktu. Kondisi ini dapat menghambat pengambilan keputusan strategis oleh pihak sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pengabdian ini mengimplementasikan digitalisasi data sarpras melalui sistem berbasis Google Sheets. Metodologi yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) atau penelitian tindakan partisipatif, yang melibatkan kolaborasi aktif dengan pihak sekolah dalam setiap tahap, mulai dari analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, pelatihan, hingga evaluasi. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada akurasi data, kemudahan akses, dan efisiensi waktu kerja. Data inventaris kini terpusat dan dapat diakses secara daring, memungkinkan staf untuk memperbarui dan mencari informasi dengan cepat. Pelatihan intensif dan pendampingan yang diberikan berhasil meningkatkan keterampilan staf serta menumbuhkan komitmen untuk mengadopsi manajemen berbasis data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi data merupakan solusi yang relevan dan efektif untuk mengoptimalkan manajemen inventaris sekolah, yang pada akhirnya akan mendukung proses pendidikan yang lebih profesional dan akuntabel.

Kata Kunci: Digitalisasi Data, Manajemen Inventaris, Sarana dan Prasarana (Sarpras).

Abstract

Effective management of school facilities and infrastructure (sarpras) is crucial for supporting the educational process. However, many institutions, including MA Taruna Muslim, still manage their inventory data manually. This practice often leads to inaccuracies, difficulties in tracking assets, and time inefficiency, which in turn can hinder strategic decision-making by school management. To address these challenges, this community service program implemented the digitalization of sarpras data using a Google Sheets-based system. The methodology employed was Participatory Action Research (PAR), which involved active collaboration with the school staff throughout all stages, from needs analysis and design to implementation, training, and evaluation. The results of this program showed significant improvements in data accuracy, ease of access, and work efficiency. The inventory data is now centralized and accessible online, allowing staff to quickly update and retrieve information. The intensive training and ongoing mentorship successfully enhanced the staff's skills and fostered a commitment to adopting data-driven management. In conclusion, data digitalization is a relevant and effective solution for optimizing school inventory management, ultimately supporting a more professional and accountable educational process.

Keywords: Data Digitalization, Inventory Management, Facilities and Infrastructure (Sarpras).

PENDAHULUAN

Manajemen inventaris sarana dan prasarana (sarpras) merupakan salah satu elemen krusial dalam menunjang keberlangsungan proses belajar-mengajar di lingkungan sekolah. Fungsi manajemen

sangat vital dalam menata sarana dan prasarana pendidikan demi menjamin tercapainya kontribusi yang signifikan terhadap jalannya proses pendidikan.(Aulya Chasovy et al., 2023) Manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup serangkaian kegiatan yang terstandardisasi untuk memanfaatkan seluruh komponen penunjang agar

tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.(Purwasih & Sahnan, 2022)

Pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap aset-aset sekolah, mulai dari gedung, peralatan laboratorium, hingga buku perpustakaan, akan berdampak langsung pada optimalisasi pemanfaatan sumber daya dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah merupakan proses yang mengintegrasikan pengelolaan fisik dengan tujuan utama untuk mendukung kegiatan pendidikan.(Lubis & Fadli, 2024) Namun, pada praktiknya, banyak sekolah, khususnya yang berada di tingkat madrasah, masih menghadapi tantangan serius dalam mengelola data inventaris secara manual.

Metode pencatatan manual yang lazim digunakan, seperti buku inventaris dan spreadsheet terpisah, sering kali menyebabkan berbagai permasalahan. Data yang tidak akurat, sulitnya pelacakan aset yang hilang atau rusak, serta lambatnya proses pelaporan menjadi kendala yang sering ditemui. Kondisi ini pada akhirnya dapat menghambat pengambilan keputusan strategis oleh pihak manajemen sekolah, seperti alokasi anggaran pemeliharaan atau perencanaan pengadaan barang baru. Tanpa data yang valid dan terintegrasi, potensi kerugian akibat aset yang tidak terkelola dengan baik menjadi semakin besar. Kualitas suatu lembaga pendidikan dapat tercermin dari efektivitas pengelolaan sarana dan prasarannya.(Isnaini et al., 2021)

Menyadari urgensi tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini hadir untuk menawarkan solusi melalui digitalisasi data sarpras. Digitalisasi merujuk pada proses perbaikan data sarpras melalui penggunaan teknologi dan data digital.(Panggabean & Meilani, 2023) Teknologi digital berperan vital dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan aset sekolah. Pemanfaatannya mampu mengurangi kesalahan akibat pencatatan manual, mempercepat proses pendataan, dan menjamin akurasi serta transparansi data yang tersimpan.(Kamilah et al., 2024) Selain itu, digitalisasi data sarana dan prasarana merupakan solusi yang efektif karena menawarkan keamanan data, kemudahan akses, serta efisiensi waktu, tenaga, dan biaya.(Sari & Putra, 2024)

Digitalisasi data sarana dan prasarana (sarpras) merupakan langkah transformatif dalam menghadapi tantangan manajemen aset di lembaga pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya sekadar mengganti format catatan dari kertas ke digital, tetapi juga menciptakan ekosistem data yang terpadu dan efisien. Dengan digitalisasi, setiap informasi mengenai aset sekolah, mulai dari spesifikasi, kondisi, hingga riwayat pemeliharaan, dapat terekam secara sistematis. Hal ini memungkinkan pihak sekolah untuk memiliki basis data tunggal yang akurat dan selalu diperbarui.

Adopsi teknologi digital dalam manajemen sarpras juga menawarkan manfaat signifikan dalam hal akuntabilitas dan transparansi. Data yang tersimpan secara digital dapat dilacak dengan mudah, sehingga meminimalisasi risiko kehilangan atau penyalahgunaan aset. Ketersediaan data yang cepat dan valid juga memudahkan proses audit internal maupun eksternal. Selain itu, dengan sistem yang terintegrasi, pihak manajemen sekolah dapat menyusun laporan berkala secara otomatis, memantau kondisi aset secara real-time, dan membuat keputusan yang lebih tepat sasaran terkait alokasi sumber daya. Maka dari itu, implementasi solusi digitalisasi menjadi krusial untuk memastikan pengelolaan aset sekolah berjalan optimal, efektif, dan profesional.

Dengan memanfaatkan teknologi yang sederhana dan mudah diakses, kami berupaya mengoptimalkan sistem manajemen inventaris di MA Taruna Muslim. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengubah metode pencatatan dari manual ke digital, tetapi juga untuk membangun sistem yang terintegrasi, akurat, dan dapat diakses dengan mudah. Melalui program ini, diharapkan pihak MA Taruna Muslim dapat meningkatkan efisiensi kerja, meminimalisasi kesalahan data, dan memiliki landasan yang kuat untuk mengelola aset sekolah secara lebih profesional dan akuntabel.

METODOLOGI PENGABDIAN

Metodologi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif. Pendekatan

PAR memiliki keterkaitan erat dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.(Siswadi & Syaifuddin, 2024) Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan adanya kolaborasi aktif antara tim pengabdi dengan mitra sasaran, yaitu MA Taruna Muslim, dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengevaluasi hasil secara bersama-sama. PAR memungkinkan adanya kolaborasi erat antara tim pengabdi dan staf sekolah.

Pendekatan ini berprinsip pada siklus berulang yang dimulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, implementasi, hingga evaluasi bersama. Dengan demikian, solusi yang dihasilkan merupakan hasil kesepakatan dan kebutuhan nyata dari pihak sekolah, bukan sekadar teori yang diterapkan secara sepahak. Keterlibatan aktif ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program, karena pihak sekolah tidak hanya menjadi penerima manfaat, melainkan juga pemilik dan pengembang solusi yang telah dibuat.

Pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) diterapkan secara nyata dalam setiap tahapan pengabdian ini. Pada tahap awal, tim pengabdi tidak langsung menawarkan solusi, melainkan berkolaborasi dengan pihak MA Taruna Muslim untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah terkait manajemen inventaris sarpras. Keterlibatan aktif ini memastikan bahwa permasalahan yang diangkat adalah isu yang benar-benar dirasakan dan menjadi prioritas bagi sekolah.

Setelah masalah teridentifikasi, proses dilanjutkan dengan perancangan solusi bersama. Alih-alih mengembangkan sistem dari luar, tim pengabdi mendiskusikan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki sekolah untuk merancang sistem digital yang sederhana dan mudah dioperasikan. Kolaborasi ini juga berlanjut pada tahap implementasi dan pelatihan, di mana tim pengabdi bertindak sebagai fasilitator, sementara staf sekolah menjadi subjek utama yang mempraktikkan langsung penggunaan sistem. Dengan demikian, transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung secara efektif. Tahap terakhir, evaluasi, dilakukan bersama-sama untuk menilai keberhasilan program dan merencanakan langkah perbaikan atau pengembangan di masa mendatang. Siklus kolaboratif ini memastikan

program tidak hanya berhasil diterapkan, tetapi juga dapat dilanjutkan secara mandiri oleh pihak sekolah.

PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan survei pendahuluan dan analisis kebutuhan di MA Taruna Muslim. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam sistem pengelolaan inventaris sarana dan prasarana (sarpras) yang berlaku saat itu. Kami melakukan wawancara mendalam dengan beberapa pihak, termasuk kepala sekolah, staf tata usaha, dan penanggung jawab sarpras, untuk mengidentifikasi masalah utama. Dari wawancara ini, diketahui bahwa pengelolaan data inventaris masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan dan spreadsheet yang terpisah, sehingga sering terjadi kesalahan data, kesulitan dalam pelacakan aset, dan lambatnya proses pelaporan. Hasil analisis ini menjadi dasar perumusan desain sistem digital yang akan dibangun.

2. Tahap Perancangan Sistem Digital

Berdasarkan data yang diperoleh, tim pengabdi merancang sistem digitalisasi data sarpras yang sederhana namun efektif. Sistem ini dikembangkan menggunakan aplikasi berbasis spreadsheet (Google Sheets) yang dipilih karena kemudahannya dalam penggunaan, akses bersama secara daring, dan tidak memerlukan biaya tambahan. Rancangan sistem mencakup beberapa fitur utama, seperti:

- a. Formulir digital untuk pencatatan data aset baru.
- b. Tabel inventaris yang terstruktur rapi dengan kolom untuk nama barang, jumlah, kondisi (baik, rusak ringan, rusak berat), lokasi, dan tanggal pengadaan.
- c. Fungsi filter dan pencarian untuk mempermudah pelacakan barang.
- d. Dasbor ringkas untuk melihat ringkasan data inventaris secara keseluruhan.
- e. Desain sistem ini didiskusikan dan disepakati bersama dengan pihak sekolah

untuk memastikan fungsionalitasnya sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. Tahap Implementasi dan Pelatihan

Pada tahap ini, tim pengabdi mengimplementasikan sistem yang telah dirancang. Implementasi dimulai dengan migrasi data inventaris dari buku catatan manual ke dalam sistem digital. Setelah data awal berhasil dipindahkan, tim pengabdi mengadakan pelatihan intensif bagi staf yang bertanggung jawab. Pelatihan ini mencakup:

- a. Pengenalan antarmuka dan navigasi sistem.
- b. Proses penginputan data inventaris secara akurat.
- c. Cara memperbarui status kondisi barang.
- d. Teknik pencarian dan penyaringan data.
- e. Penyusunan laporan inventaris secara otomatis.

Pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan pendampingan langsung, di mana peserta dapat langsung mempraktikkan setiap langkah sambil dibimbing oleh tim pelaksana.

4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tahap terakhir adalah pendampingan berkelanjutan untuk memastikan sistem digitalisasi dapat berjalan dengan optimal. Selama satu bulan pertama setelah pelatihan, tim pengabdi secara rutin berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk menjawab pertanyaan, mengatasi kendala teknis, dan memberikan dukungan jika diperlukan. Kami juga melakukan evaluasi akhir untuk mengukur dampak program. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam efisiensi waktu, akurasi data, dan kemudahan dalam penyusunan laporan. Staf sekolah juga merasa lebih mudah dalam mengelola inventaris, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan terkait alokasi dan pemeliharaan sarpras.

5. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program pengabdian ini diukur melalui beberapa indikator kunci untuk memastikan solusi yang diberikan berdampak

nyata dan berkelanjutan bagi mitra sasaran. Indikator-indikator tersebut mencakup aspek teknis, operasional, hingga kapabilitas sumber daya manusia.

a. Efisiensi Waktu dan Sumber Daya

Indikator keberhasilan pertama adalah peningkatan efisiensi operasional. Hal ini diukur dari kurangnya waktu yang dibutuhkan oleh staf sekolah untuk mengelola dan mencari data sarpras. Sebelum program, proses ini memakan waktu yang signifikan karena dilakukan secara manual. Dengan adanya sistem digital, data dapat diakses dan diolah dalam hitungan menit, memungkinkan staf untuk mengalokasikan waktu mereka pada tugas-tugas lain yang lebih produktif.

b. Akurasi dan Validitas Data

Keberhasilan juga diukur dari menurunnya tingkat kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan data inventaris. Sistem digitalisasi dirancang untuk meminimalkan kesalahan manusiawi yang kerap terjadi pada pencatatan manual. Dengan data yang lebih akurat, pihak manajemen sekolah dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait alokasi, pemeliharaan, dan pengadaan aset, yang pada akhirnya meningkatkan akuntabilitas pengelolaan sarpras.

c. Peningkatan Keterampilan Pengguna

Aspek penting lainnya adalah peningkatan kemampuan staf sekolah dalam mengoperasikan sistem digitalisasi. Melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, staf tidak hanya mampu menggunakan sistem yang telah dibuat, tetapi juga memahami konsep manajemen berbasis data. Indikator ini mencerminkan transfer pengetahuan yang berhasil dan memastikan bahwa solusi teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pihak sekolah.

d. Keberlanjutan Program

Indikator terakhir dan terpenting adalah komitmen dari pihak sekolah untuk terus

menggunakan dan mengembangkan sistem yang telah dibuat. Keberlanjutan program pengabdian ini tidak hanya berhenti pada implementasi, melainkan dilihat dari adopsi sistem secara mandiri oleh MA Taruna Muslim. Respons positif dan rencana pengembangan fitur tambahan oleh pihak sekolah menunjukkan bahwa program ini berhasil menanamkan budaya manajemen yang modern dan berkelanjutan, bukan hanya sebagai solusi sementara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Akurasi dan Kemudahan Akses Data

Sebelum adanya program pengabdian ini, pengelolaan data inventaris di MA Taruna Muslim dilakukan secara manual, yaitu melalui pencatatan di buku besar dan spreadsheet yang terpisah. Metode ini sering kali menimbulkan masalah duplikasi data, kesalahan pencatatan, dan kesulitan dalam mencari informasi sarpras yang dibutuhkan.

Setelah implementasi sistem digital berbasis Google Sheets, semua data inventaris terpusat dalam satu basis data yang dapat diakses secara daring oleh pihak terkait. Hal ini secara langsung meningkatkan akurasi data inventaris karena setiap pembaruan langsung tercatat. Contohnya, saat ada barang baru yang masuk atau barang yang rusak, staf cukup memperbarui satu kolom di spreadsheet, dan informasi tersebut langsung dapat dilihat oleh seluruh tim. Kemudahan akses ini juga mempercepat proses audit dan pelaporan, yang sebelumnya memakan waktu berhari-hari, kini dapat diselesaikan dalam hitungan menit.

2. Efisiensi Waktu dan Sumber Daya

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh MA Taruna Muslim adalah waktu yang terbuang untuk mencari dan merekonsiliasi data inventaris secara manual. Proses ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga membutuhkan tenaga yang cukup besar.

Dengan adanya sistem digital, efisiensi waktu kerja meningkat secara drastis. Fitur pencarian otomatis dan filter data memungkinkan staf untuk menemukan barang tertentu dengan cepat hanya dengan mengetik nama atau kode barang. Selain itu, otomatisasi laporan ringkas yang terintegrasi mempermudah penyusunan laporan periodik tanpa perlu menyusun tabel secara manual dari awal. Efisiensi ini memungkinkan staf untuk mengalokasikan waktu dan energi mereka untuk tugas-tugas lain yang lebih produktif, seperti pemeliharaan aset atau perencanaan kebutuhan sarpras di masa depan.

3. Keberlanjutan dan Adaptasi Teknologi

Program pengabdian ini tidak hanya berfokus pada implementasi teknologi, tetapi juga pada transfer pengetahuan dan penguatan kapasitas staf sekolah. Pelatihan intensif yang diberikan memastikan bahwa staf MA Taruna Muslim memiliki keterampilan yang memadai untuk mengelola sistem digital ini secara mandiri.

Respons dari pihak sekolah sangat positif. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengadopsi sistem baru ini. Keberhasilan program ini juga terlihat dari komitmen sekolah untuk terus menggunakan dan bahkan mengembangkan sistem digital yang sudah dibangun. Pihak sekolah berencana untuk menambah fitur-fitur baru, seperti notifikasi otomatis untuk barang yang mendekati masa habis pakai, yang menunjukkan adanya keberlanjutan program dan adaptasi positif terhadap teknologi.

4. Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi

Sebelum digitalisasi, pertanggungjawaban atas aset sarana dan prasarana sering kali menjadi tantangan. Data yang tersebar di berbagai catatan manual membuat proses audit internal menjadi rumit dan memakan waktu. Kondisi ini berpotensi mengurangi akuntabilitas pengelola inventaris. Setelah sistem digital diterapkan, setiap entri dan pembaruan data dapat dicatat dengan jelas, termasuk waktu dan pihak yang melakukan perubahan. Fitur ini menciptakan jejak digital

yang transparan dan dapat diaudit dengan mudah. Dengan demikian, akuntabilitas dalam pengelolaan aset sekolah meningkat secara signifikan, yang pada gilirannya membangun kepercayaan antara staf, manajemen, dan pihak yayasan.

5. Dukungan untuk Pengambilan Keputusan Strategis

Ketersediaan data sarpras yang valid dan terintegrasi memainkan peran vital dalam pengambilan keputusan. Sebelumnya, manajemen MA Taruna Muslim kesulitan untuk membuat perencanaan yang tepat terkait pengadaan atau perbaikan sarpras karena tidak memiliki data yang ringkas dan terkini. Sebagai contoh, untuk menentukan prioritas pemeliharaan, mereka harus memeriksa kondisi fisik satu per satu, yang tidak praktis.

Dengan adanya sistem digital, manajemen kini dapat mengakses dasbor ringkas yang menyajikan informasi penting secara visual, seperti jumlah aset yang kondisinya rusak, lokasi aset yang paling sering digunakan, dan usia aset. Data ini mempermudah manajemen dalam membuat keputusan yang berbasis bukti, seperti:

- a. Memprioritaskan perbaikan alat-alat praktik yang sering rusak.
- b. Mengajukan anggaran pengadaan barang baru berdasarkan data aset yang sudah tidak layak pakai.
- c. Mengalokasikan aset ke ruang-ruang yang paling membutuhkan.



Gambar 1. Tim pengabdian bersama staf MA Taruna Muslim

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi data sarana dan prasarana (sarpras) di MA Taruna Muslim berhasil mengoptimalkan sistem manajemen inventaris sekolah secara signifikan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengatasi berbagai kendala yang sebelumnya muncul akibat pencatatan manual, seperti data yang tidak akurat, sulitnya pelacakan aset, serta inefisiensi waktu dan tenaga.

Melalui implementasi sistem digital berbasis Google Sheets, program ini berhasil meningkatkan akurasi data, kemudahan akses, dan efisiensi kerja. Data inventaris kini terpusat dan dapat diakses secara daring, memungkinkan staf untuk memperbarui dan mencari informasi dengan cepat. Selain itu, pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan yang diberikan juga berhasil meningkatkan keterampilan staf sekolah dan menumbuhkan komitmen untuk mengadopsi budaya manajemen berbasis data.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini tidak hanya menyediakan solusi teknologi, tetapi juga berhasil membangun kapasitas sumber daya manusia di MA Taruna Muslim, memastikan keberlanjutan sistem yang telah dikembangkan. Hasil ini menunjukkan bahwa digitalisasi merupakan solusi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas manajemen sarana dan prasarana, yang pada akhirnya akan mendukung proses pendidikan yang lebih profesional dan akuntabel.

Saran

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program digitalisasi manajemen inventaris di MA Taruna Muslim, serta sebagai acuan bagi lembaga pendidikan lain yang menghadapi masalah serupa.

1. Peningkatan dan Pengembangan Sistem Secara Mandiri

Pihak MA Taruna Muslim disarankan untuk tidak berhenti pada sistem yang telah dibuat. Tim manajemen sekolah dapat melakukan pengembangan fitur tambahan secara mandiri,

seperti notifikasi otomatis untuk asset yang membutuhkan pemeliharaan atau penggantian, serta fitur rekam jejak peminjaman dan pengembalian barang. Hal ini akan menjadikan sistem digital lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan dinamis sekolah.

2. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Meskipun telah diberikan pelatihan, keberlanjutan program sangat bergantung pada penguasaan teknologi oleh staf. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah mengadakan sesi pelatihan penyegaran secara berkala. Selain itu, dapat dibentuk tim kecil yang bertugas sebagai super-user atau troubleshooter internal untuk membantu staf lain yang mengalami kesulitan teknis.

3. Integrasi Sistem dengan Data Sekolah Lainnya

Untuk mencapai efisiensi yang lebih tinggi, sistem manajemen inventaris ini disarankan untuk diintegrasikan dengan sistem data sekolah lainnya, seperti data keuangan untuk penganggaran atau data akademik untuk alokasi sarpras belajar. Integrasi ini akan menciptakan ekosistem data yang terpadu dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih strategis dan holistik.

4. Dokumentasi dan Sosialisasi Berkelanjutan

Sangat penting bagi sekolah untuk mendokumentasikan setiap proses dan pembaruan sistem secara rapi. Dokumentasi ini berfungsi sebagai panduan bagi staf baru di masa mendatang. Selain itu, pihak sekolah perlu mensosialisasikan manfaat sistem ini secara luas kepada seluruh warga sekolah, sehingga kesadaran akan pentingnya manajemen sarpras yang baik dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Aulya Chasovy, M. Giatman, & Ernawati. (2023). Implementasi Manajemen Sarana

dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Education Research*, 4(2), 662–668. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.231>

Isnaini, N., Yahya, F., & Sabri, M. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v1i1.76>

Kamilah, B. P., Sulvi, A. R., & Putri, S. (2024). E-Inventaris: Transformasi Digital Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Barang di SMAN 3 Pariaman. *Journal of Educational Management and Strategy*, 3(1), 50–61. <https://doi.org/10.57255/jemast.v3i01.612>

Lubis, M. K., & Fadli, M. (2024). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 102071 Dolok Masihul. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 371–384. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i2.14098>

Panggabean, C., & Meilani, N. L. (2023). Digitalisasi Pelayanan Publik Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Aplikasi Pekanbaru Dalam Genggaman Dalam Tinjauan Digital Era Governance). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 721–728. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.622>

Purwasih, W., & Sahnan, A. (2022). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana. *Madako Elementary School*, 1(2), 99–117. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/mes>

Sari, D. P., & Putra, P. (2024). Tantangan Digital dalam Implementasi Manajemen Data Arsip Berbasis Elektronik. *Journal of Economic and Management*, 1(1), 2024. <https://journal.terekamjejak.com/index.php/jem/article/view/166/104>

Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par

(Partisipatory Action Research) Tantangan
Dan Peluang Dalam Pemberdayaan
Komunitas. *Jurnal Institut Pesantren
Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(02),
111–125. <https://doi.org/10.55352/uq>